

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI UUD 1945 DENGAN
 MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI KELAS 7
 SMPN 3 BENGKAYANG**

Purwanti¹

¹SMPN 3 Bengkayang, Jl. Tiga Desa Bengkayang, Tirta Kencana, Kab. Bengkayang

¹Alamat e-mail purwantipuw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Materi UUD 1945 Dengan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Kelas VII SMPN 3 Bengkayang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini diambil karena ada beberapa indikator, antara lain: 1) siswa sangat pasif dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar; 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah; 3) pengetahuan umum tampak sangat dangkal; 4) kurangnya rasa hormat atau kepekaan terhadap berbagai peristiwa yang terjadi; 5) kurang berani mengungkapkan pendapat dan gagasannya; 6) prestasi belajar tidak berkembang; dan 7) motivasi belajar sangat rendah dalam belajar. Kemudian munculnya kebosanan selama pembelajaran ini antara lain disebabkan oleh strategi pembelajaran yang monoton yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mereview buku dan media improvisasi, hal ini berakibat pada prestasi belajar siswa PKn Kelas VII di kelas VII. pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sangat rendah. rendah yaitu rata-rata 60, sedangkan KKM PKn 70. Penelitian dengan model pembelajaran inkuiri merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian PTK dengan 2 siklus, akhirnya diperoleh hasil peningkatan nilai yang signifikan, melalui tes awal dengan nilai rata-rata 60,69, nilai rata-rata tes akhir 72,93.

Kata Kunci: Hasil Belajar, model pembelajaran inkuiri, PPKn

Abstract

This research is entitled Improving Learning Achievement of the 1945 Constitution Materials with Inquiry-Based Learning Model for Class VII SMPN 3 Bengkayang Odd Semesters for the 2019/2020 Academic Year. This classroom action research was taken because there are several indicators, including: 1) students are very passive in exploring various learning resources; 2) the ability to criticize various information is very low; 3) general knowledge seems very shallow; 4) lack of respect or sensitivity to the sharing of events that occur; 5) lack of courage in expressing their opinions and ideas; 6) learning achievement does not develop; and 7) learning motivation is very low in learning. Then the emergence of boredom during this learning is partly due to the monotonous learning strategy used by the teacher, namely by using the lecture method, question and answer, reviewing books and improvised media, this results in the learning achievement of Civics Class VII students in the mid-odd semester of the 2019/2020 academic year is very low. low, which is an average of 60, whereas the KKM Civics is 70. Research using the inquiry learning model is a process that students take to solve problems, plan experiments, conduct experiments, collect and analyze data, and draw conclusions. After doing the CAR research with 2 cycles, finally the results of a significant increase in value were obtained, through the initial test with an average value of 60.69, the final test average value of 72.93.

Keywords: Learning Outcomes, inquiry learning model, Pancasila and Citizenship Education

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Prestasi dan motivasi belajar yang tinggi

dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018) sedangkan menurut Anggreni (Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019) guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat berguna untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka membangun kemampuan afeksi peserta didik pada pendidikan dasar (setingkat SMP), dibutuhkan kompetensi kognitif yang cukup memadai dalam membangun wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi PKn. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan (Hidayat, Heri. dkk, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2, Mei, 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengarahkan pada pembentukan moral yang diharapkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Nurullah, Mawardi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 1 Maret 2018) selain itu, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan fungsi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, nilai-nilai Pancasila diajarkan supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai Pancasila harus lebih dioptimalkan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai (Hidayat, Heri, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 1 Maret 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pandangan sebagian besar pendidik, didapati bahwa kemampuan konstruksi dan merekonstruksi pengetahuan para peserta didik di SMPN 3 Bengkayang dalam mata pelajaran PKn, khususnya siswa kelas 7 sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain: 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar; 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah; 3) pengetahuan umum terkesan sangat dangkal; 4) kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi; 5) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya; 6) prestasi belajar tidak berkembang; dan 7) motivasi belajar sangat rendah.

Berbagai indikator tersebut didukung pula dengan munculnya faktor kejenuhan belajar siswa, yang ditunjukkan dengan respon siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telaah buku dan media seadanya, hal ini mengakibatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VII pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ini sangat rendah yaitu rata-rata 60, padahal KKM PKn adalah 70.

Untuk itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran PKN dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari melalui proses pelibatan peserta didik dalam merekonstruksi hasil pengamatannya sehari-hari dan hasil gagasan-gagasannya. Karena itu peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran berbasis inkuiri, yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuannya sekaligus keterampilan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya. Seperti dinyatakan oleh Dahar (1988), bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Pembelajaran menggunakan model inkuiri merupakan pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan, ini adalah pengertian menurut Dahar (1988). Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Jadi, dalam model inkuiri ini siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru bersama tim di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru meneliti bersama tim (mitra) terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

- a) Persiapan/perencanaan (*Planning*)
- b) Tindakan/pelaksanaan (*Acting*)
- c) Observasi (*Observing*)
- d) Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi siswa, guru, maupun guru lain.

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, makna pembelajaran bagi siswa, dan meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa tentang benda dan sifatnya

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan pengembangan pendekatan, metode atau model dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan profesionalitas dalam proses KBM di kelas.

c. Bagi Guru

Menjadi sumber inspirasi dalam menerapkan model-model pembelajaran dan memotivasi guru untuk melakukan penelitian sejenis atau penerapan model-model pembelajaran yang lain, yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menyenangkan dalam rangka mengembangkan proses pembelajarannya

d. Bagi Sekolah

Sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan sarana untuk membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri, mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan merekonstruksi pengetahuan, peningkatan keterampilan mengkomunikasikan hasil-hasil konstruksi pengetahuan dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PKn materi UUD 1945 sebagai konstitusi pertama Negara Indonesia terhadap siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Bengkayang.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh hasil bahwa kemampuan meningkatkan prestasi siswa dalam aspek kognitif pada siswa kelas 7 SMPN 3 Bengkayang tahun 2019/2020 sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sangat rendah, karena kesalahan siswa dalam menjawab soal kurang tepat dan kurang jelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Nilai Hasil Tes Awal

NO	NAMA SISWA	TES AWAL
1	Agnes	40
2	Agung Putra Iskandar	60
3	Albertus Prederiko	40
4	Emelan	70
5	Eviani	40
6	Heromansyah	60
7	Jessen Firnando	65
8	Julita	70
9	Kurniawan	65
10	Maria Maulina	65
11	Mersi	65

12	Mila	65
13	Natalius Neo	65
14	Okta	35
15	Priadin	35
16	Putri Pridariana	70
17	Reza	35
18	Runa Deti	70
19	Samuel Andika	60
20	Semwan Kristino Maros	70
21	Sunlight Maka Samo	70
22	Tassia	60
23	Tiara	65
24	Tri Agustia	60
25	Tya Wulanadari	35
26	Yosfario Guido	60
27	Yuda Pangestu	70
28	Urti Ratini	65
29	Yoga	60
Jumlah		1.760
Rata – Rata		60,69

Selama pelaksanaan penelitian dilakukan pengamatan dengan membuat instrumen pengamatan dengan indicator pertanyaan sebagai berikut:

1. Perhatikan siswa ketika menerima perintah,
2. Keaktifan siswa dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru,
3. Catatan tugas siswa hasil diskusi, kemampuan mempresentasikan hasil diskusi,
4. Tanggapan siswa terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil jawaban mereka,
5. Tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal memberikan tanggapan terhadap kelompok lain,
6. Situasi pembelajaran selama pelaksanaan diskusi.

Dengan hasil pengamatan pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Pengamatan Proses Pada Siklus 1

Baik	Cukup	Kurang
75,85%	16,74%	7,87%

Tabel 3

Hasil Pengamatan Proses Pada Siklus 2

Baik	Cukup	Kurang
75,85%	16,74%	7,87%

Kemudian setelah dilakukan penelitian dan diberikan perlakuan, peserta didik kemudian diberikan soal untuk tes akhir. Dengan nilai hasil tes akhirnya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Nilai Hasil Tes Akhir

NO	NAMA SISWA	TES AKHIR
1	Agnes	70
2	Agung Putra Iskandar	70
3	Albertus Prederiko	75
4	Emelan	85
5	Eviani	60
6	Heromansyah	70
7	Jessen Firnando	75
8	Julita	80
9	Kurniawan	75
10	Maria Maulina	70
11	Mersi	75
12	Mila	75
13	Natalius Neo	70
14	Okta	70
15	Priadin	65
16	Putri Pridariana	75
17	Reza	70
18	Runa Deti	85
19	Samuel Andika	70
20	Semwan Kristino Maros	70
21	Sunlight Maka Samo	80
22	Tassia	70
23	Tiara	70
24	Tri Agustia	75
25	Tya Wulanadari	70
26	Yosfario Guido	70
27	Yuda Pangestu	80
28	Urti Ratini	70
29	Yoga	75
Jumlah		2.115
Rata – Rata Persentase Perolehan Nilai		72,93

Setelah dilaksanakan analisis data mengenai aspek yang diteliti tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PKN, maka peneliti akan membahas penemuan dalam penelitian. Temuan dalam penelitian ini memberikan indikasi bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa model pembelajaran inkuiri lebih efektif dan efisien.

Pada awal kegiatan guru sebagai peneliti menemukan beberapa kendala dan siswa sebagai subjek penelitian mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan seperti ini jarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran baru bagi siswa, jadi perlu pemahaman dan penyesuaian diri. Bagi siswa yang aktif dan kreatif sangat mudah untuk dipahami dan dilaksanakan, tetapi bagi siswa yang pasif akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Akan tetapi pada kegiatan – kegiatan berikutnya dapat berjalan lancar walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif. Hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti sebagai fasilitator dengan memberikan motivasi terhadap siswa tersebut.

Pada kegiatan berikutnya berjalan lebih baik dari pada kegiatan sebelumnya, karena diberikan motivasi, pemahaman, pengetahuan dan lebih tegas, sehingga kegiatan tersebut berjalan tertib, aktif dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai yang signifikan, melalui dari tes awal dengan nilai rata – rata 60,69, tes akhir nilai rata – rata 72,93.

Peningkatan nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Nilai Rata – Rata Tes Awal dan Tes Akhir

Tes Awal	Tes Akhir
60,69	72,93

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar
2. Kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah
3. Pengetahuan umum terkesan sangat dangkal
4. Kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi
5. Kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya

6. Prestasi belajar tidak berkembang
7. Motivasi belajar sangat rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada suami tercinta yang selalu mendukung semua kegiatanku termasuk saat melaksanakan penelitian ini. Juga tidak lupa kepada rekan kerja di SMPN 3 Bengkayang atas dukungannya. Terakhir kepada bapak Nofendra, ST., M. Pd yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Ni Luh Oka. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019.
- Dahar, Ratna Wilis, 1988, Teori-Teori Belajar, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 2002, Pendekatan Kontekstual, Balai Pustaka, Jakarta
- Dimiyati Dkk, 2002, Belajar Dan Pembelajaran, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hidayat, Heri. dkk, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2, Mei, 2020.
- Hidayat, Heri. dkk. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 1 Maret 2021
- Nurullah, Mawardi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 1 Maret 2018
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
- Syafi'I, Ahmad, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018